

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Motivasi memiliki peran sebagai pendorong pada setiap individu untuk mengarahkan pada tujuan atau pencapaian yang maksimal. Motivasi diketahui dengan reaksi untuk meraih suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi, maka akan muncul suatu respon ke arah tujuan tertentu. Respon pada motivasi berfungsi untuk mengurangi kecemasan yang dipengaruhi oleh perubahan energi pada dirinya. Maka setiap respon akan membantu kearah dalam mencapai suatu tujuan.¹

Santri merupakan istilah pada seorang yang menekuni proses pendidikan islam di pondok pesantren sampai tujuan tersebut tercapai hingga tahap yang paling akhir. Seseorang yang keluar dari pondok pesantren biasanya berbeda beda dalam usianya, ada yang keluar dari pesantren umur 20 tahun, ada juga yang 30 tahun, bahkan sampai usia dewasa akhir hanya untuk menekuni ilmunya. Santri tidak hanya diberikan paparan ilmu keislaman saja, akan tetapi diajari bagaimana penanaman akhlaq santri kepada kyai, santri kepada orang tua, atau santri kepada orang lain. Santri juga ada yang diberikan ilmu ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran sosial seperti bercocok tanam, berwirausaha, dan lain lain.

Zulkarnain Dali berpendapat yaitu pesantren memiliki berbagai strategi untuk membangun jiwa karakter siswa. Tidak hanya dalam kategori akhlaq, tetapi juga pada spiritual, intelektualitas, dan nilai. Pesantren juga membekali santrinya dengan nilai-nilai keterampilan seperti industri rumah tangga, pertanian, kelautan, argobisnis dan lain-lain. Dorongan tersebut terus dilakukan untuk menjadikan santri menyandang sebagai kader bangsa yang berilmu, beriman dan bertaqwa.² Hal ini tentunya tidak perlu diragukan lagi bahwa kepribadian santri itu sangatlah tinggi, terutama pada penguasaan keilmuan keislaman. Al Furqan berpendapat bahwa, tidak perlu diragukan lagi bahwa pesantren memberikan kontribusi cukup besar pada peningkatan pendidikan di Indonesia ini.³

¹ Teguh Wiyono, "Pengaruh Motivasi Siswa Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn SISWA," *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (31 Oktober 2019): 90, <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.3115>.

² Zulkarnain dali, *Pendidikan islam di pondok pesantren* (Bengkulu: Iain bengkulu, 2016), 12

³ Alfurqon, *Konsep pendidikan islam pondok pesantren & Upaya pembenahannya* (UNO Pres, 2015), 6

Santri umumnya setelah lulus dari madrasah diniyah atau khatam ngajinya akan boyong dan mempersiapkan dirinya untuk langkah kedepannya, seperti menempuh perkuliahan untuk menyiapkan diri menjadi guru atau dosen, ada juga yang mempersiapkan dirinya untuk membangun sebuah perusahaan, bahkan juga banyak santri yang setelah lulus mondok langsung menikah untuk membangun sebuah rumah tangga. Berbeda dengan santri zaman dahulu yang berada dipondok selama puluhan tahun hanya untuk mencari ilmu. Tetapi kejadian seperti itu masih berlaku di pondok pesantren salafiyah fathul ulum Kwagean Kediri, dimana santri yang berusia dewasa awal hingga dewasa akhir yang sudah lulus mengikuti pendidikan tarbiyah atau dari luar daerah dengan melanjutkan proses pembelajaran mengaji kitab kuning di pondok pesantren kwagean tersebut dalam kategori santri kilatan.⁴

Di pondok pesantren Kwagean terdapat dua bagian, bagian yang pertama yaitu tarbiyah, dan bagian yang kedua yaitu kilatan. Perbedaannya kalau tarbiyah terdapat tingkatan kelas ibtdaiyah sampai aliyah, tetapi pada kilatan tidak ada tingkatan kelas. Perbedaan yang lain adalah terletak pada sorogan. Pada kategori kilatan tidak terdapat sorogan, tetapi di tarbiyah melakukan sorogan. Nama kilatan hanya sebuah istilah yang digunakan di pondok pesantren kwagean yang berarti suatu tempat pembelajaran antara kyai dengan santri yang mendalami kitab kuning tanpa ada batasan waktu, kata kilatan biasanya digunakan di pesantren sebagai pembelajaran selama bulan ramadhan saja, tetapi kalau di kwagean tidak ada batasan waktu.⁵

Dijelaskan pada buku biodata santri dipaparkan terdapat 433 santri yang mengikuti pendidikan kilatan tersebut. Diantaranya terdapat 257 santri yang sudah berumur 20-25 tahun, 159 santri yang berumur 26-30 tahun, 11 santri yang berumur 31 sampai 35 tahun, 4 santri yang berumur 36 sampai 40 tahun, dan terdapat 2 santri yang berusia 50 tahun keatas tetapi masih menjadi santri untuk menuntut ilmu di pondok pesantren salafiyah fathul ulum kwagean.⁶

Menurut hasil wawancara terhadap santri pondok pesantren fathul ulum kwagean, menjelaskan bahwa pondok pesantren Kwagean terdapat santri yang mondok di usia dewasa awal hingga dewasa akhir berusia 60 tahun. Dan santri yang sudah

⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Pada Tanggal 07 Oktober 2023

⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Pada Tanggal 06 Januari 2023

⁶ Hasil Dokumentasi berdasarkan buku biodata santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Pada Tanggal 03 November 2023

berusia dewasa awal hingga dewasa akhir tersebut tidak hanya satu atau dua orang saja, tetapi terdapat ratusan santri.⁷ Seperti yang dikatakan oleh Ali Nurudin dengan bukunya yang berjudul “Gaya belajar santri milenial” dikatakan bahwa santri haruslah sabar dalam proses menuntut ilmu dan sabar dalam lamanya waktu, karena belajar itu tidak ada yang instan⁸.

Hal seperti ini memicu pertanyaan bagi peneliti untuk menggali informasi lebih dalam mengenai motivasi bagaimana cara yang dilakukan santri di zaman milenial saat ini, dimana seharusnya santri yang sudah tamat mondok mempersiapkan diri untuk kedepannya dengan meneruskan pendidikan perkuliahan atau bekerja, akan tetapi malah ingin menjadi santri aja sampai usia tua dengan tanpa mempersiapkan kedepan bagaimana ekonominya, atau bagaimana persiapan dirinya untuk menjadi pemimpin di kampung halamannya. Seperti yang dikatakan Seto mulyadi bahwa tanda dari dewasa awal seperti mulainya ketercapaian karir atau penghasilan ekonomi, dengan harapan penghasilan ekonomi tersebut akan mampu membantu kekurangan pada keluarga⁹.

Akan tetapi pendapat Muh. Yunan Putra, dalam bukunya yang berjudul “Sukses menjadi santri gontor” mengatakan bahwa menjadi santri itu tujuannya adalah untuk beribadah thalabul ilmi, dan bukan sarana untuk memperoleh pangkat atau pegawai.¹⁰ Walaupun tidak salahnya usia dewasa masih menuntut ilmu, seperti pendapat Eni Fariyatun Fahyuni mengatakan bahwa kematangan umur akan memaparkan bahan dasar dalam belajar, serta mampu memastikan pola atau urutan perilaku yang bersifat umum.¹¹

Usia dewasa awal ialah suatu masa untuk menyesuaikan diri pada gambaran-gambaran kehidupan baru serta harapan yang nyata. Masa dewasa awal dituntut agar bisa memberikan harapan serta peran yang akan datang, misalnya mampu mengurus orang tua, mampu mencari nafkah, mampu menghidupi istri, mengkondisikan terhadap sikap yang baru, serta mampu menghadapi beban pada suatu kehidupan.¹² Usia dewasa awal ialah usia perubahan dari usia remaja beralih usia dewasa. Pada perubahan tersebut menyangkut masa kemandirian seseorang dari perekonomian, kebebasan prinsip dan

⁷ Wawancara di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Pada Tanggal 24 November 2022

⁸ Ali nurudin, *Gaya belajar santri millennial* (Sukabumi; CV jejak, 2019), 36

⁹ Seto mulyadi, *Perkembangan dewasa muda* (Jakarta: Gunadarma, 2010), 11

¹⁰ Muh. Yunan putra, *Sukses menjadi santri gontor* (Yogyakarta: Mirra buana media, 2020), 7

¹¹ Eni fariyatun fahyuni, *Psikologi perkembangan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 6

¹² E.B Hurlok, *Psikologi perkembangan* (Jakarta; erlangga. 1996), 14

memandang masa yang akan datang yang lebih realitas. Berdasarkan ketetapan hukum seseorang bisa dinamakan dewasa awal jika sudah berusia 21 tahun sampai 40 tahun¹³

Dilihat pada beban perkembangan dihadapi oleh masa dewasa awal harusnya seseorang sudah siap untuk menghadapinya seperti menentukan pasangan, mempersiapkan diri untuk menikah dan mempersiapkan hidup berkeluarga. Masa pernikahan merupakan masa kebahagiaan, perdamaian, serta kepuasan diri. Tetapi dalam berkeluarga juga memikul tanggung jawab yang besar pada diri sendiri maupun orang lain.¹⁴ Dan dimasa sekarang juga dituntut untuk mempunyai ijazah madrasah. Jika semakin tinggi karirnya maka semakin tinggi penghargaannya dan semakin mudah untuk diterima di perguruan tinggi atau mendapatkan pekerjaan.¹⁵

Pondok pesantren ialah sebuah pendidikan yang bercorak agamis, bahwa santri bermukim di pondok pesantren yang dipimpin oleh sang kyai, dan menjadi sorotan yang positif dari pihak masyarakat atau orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Neliwati bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang bercorak tradisional dengan menanamkan penghayatan, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama islam. Fokus utamanya adalah moralitas pendidikan agama dalam sehari-hari.¹⁶ Dengan adanya pondok pesantren, santri diajari untuk mengetahui secara langsung tentang ilmu-ilmu keislaman secara mendalam. Pesantren tidak hanya mengunggulkan ketradisionalnya saja, akan tetapi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi sosial masyarakat. Seperti pusatnya rehabilitasi sosial.¹⁷

Seperti yang dikatakan Wardah Hanafidas & Abdul Halik bahwa peran pondok pesantren mendidik santri agar menjadi sosok yang memiliki ilmu agama yang kokoh serta memiliki kepribadian islam yang tinggi. Sehingga mampu menyampaikan dakwah keislaman didalam individu atau kelompok yang didasarkan amal dan ilmunya¹⁸. Mengutip perkataan Azyumardi Azra yang mangakan fungsi pondok pesantren terdapat

¹³ Alifia fernada putri, *pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya*, (SCOULID Indonesia journal of school counseling, 2019), 36

¹⁴ Fadhilah suralaga, *Psikologi Pendidikan implikasi dalam pembelajaran* (Rajawali PERS: Raja Grafindo Persada, 2021), 20

¹⁵ Zainal Abidin, *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS DDI Totolisi Kabupaten Mejene* (Makassar: Uviversitas Muhammadiyah Makassar, 2014), 24

¹⁶ Neliwati, *Pondok pesantren modern* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), 17

¹⁷ Nurcholish Majid, *Bilik-bilik pesantren* (Paradigma, 1997), 16

¹⁸ Wardeh Hanafi das dan Abdul hallik, *Pendidikan agama islam dipondok pesantren; Problematika & solusi* (Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019), 59

tiga macam, antara lain pemeliharaan tradisi islam dengan munculnya perkembangan ulama, transmisi, dan transfer ilmu keislaman¹⁹.

Seperti yang dikatakan Machfud bahwa kritik pendidikan saat ini ialah bahwa pendidikan belum mampu untuk membangun jiwa seseorang secara religius, banyak dari lulusan lembaga pendidikan akan tetapi lemahnya mental seseorang, lemahnya pemikiran, dan moral yang sangat rendah. Ditambahnya muncul kekerasan antar pelajar, atau antar mahasiswa, pelajar dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan masyarakat.²⁰ Degan itu di zaman millennial seseorang dituntut untuk mempunyai karakter komunikasi yang luas seperti menguasai media sosial, lebih terbuka dan kesiapan bidang politik maupun ekonomi. Serta memiliki reaksi yang cepat dalam setiap perubahan lingkungan yang terjadi.²¹

Penjelasan diatas menandakan bahwa seseorang yang nyantri di pondok pesantren salafiyah fathul ulum Kwagean memiliki motivasi yang berbeda-beda. Sehingga penulis ingin meneliti terhadap permasalahan yang melatarbelakangi motivasi santri usia dewasa awal yang nyantri di pondok pesantren fathul ulum kwagean, serta peneliti ingin memaparkan beberapa keunikan-keunikan yang terjadi di pondok pesantren tersebut. Adapun alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di pondok pesantren kwagean tersebut adalah karena problematika akademik yang terjadi di pondok pesantren kwagean tersebut merupakan peristiwa yang langka, dimana santri tidak ada tuntutan untuk mengabdikan, tetapi santri dengan sendirinya ingin menetap di pondok pesantren kwagean dan mengaji hingga usia yang lebih tua. Maka peneliti akan melakukan penelitaian dengan judul “Motivasi Santri Usia Dewasa Awal Nyantri Di Pondok Pesantren“.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang penelitian yang dijelaskan diatas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Apa motivasi para santri usia dewasa awal nyantri di Pondok Pesantren Salafiyah Fathul Ulum Kwagean Kediri?
2. Seperti apa motivasi dari luar/ekstrinsik yang mempengaruhi santri usia dewasa

¹⁹ Syaiful bahri, *pembinaan keagamaan pondok pesantren* (Mataram; lafad jaya, 2020), 6

²⁰ Machfud, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren* (Yogyakarta; Pustaka ilmu, 2020), 16

²¹ Kerjasama kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan pusat statistik (kementrerian pemberdayaan perempuan & perlindungan anak, 2018), 18

- awal untuk nyantri di Pondok Pesantren Salafiyyah Fathul Ulum Kwagean Kediri?
3. Bagaimana langkah yang dilakukan para santri usia dewasa awal untuk mencapai tujuan nyantri di Pondok Pesantren Salafiyyah Fathul Ulum Kwagean Kediri?
 4. Bagaimana dampak santri usia dewasa awal setelah mondok di Pondok Pesantren Salafiyyah Fathul Ulum Kwagean Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui berbagai problem-problem diatas yaitu:

1. Untuk memahami motivasi para santri usia dewasa awal nyantri di Pondok Pesantren Salafiyyah Fathul Ulum Kwagean Kediri.
2. Untuk memahami seperti apa motivasi dari luar/ekstrinsik yang mempengaruhi santri usia dewasa awal untuk nyantri di Pondok Pesantren Salafiyyah Fathul Ulum Kwagean Kediri.
3. Untuk mengaplikasikan langkah yang dilakukan para santri usia dewasa awa untuk mencapai tujuan nyantri di Pondok Pesantren Salafiyyah Fathul Ulum Kwagean Kediri.
4. Untuk mengevaluasi dampak santri usia dewasa awal setelah mondok di Pondok Pesantren Salafiyyah Fathul Ulum Kwagean Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai penambahan masukan dalam pengembangan motivasi usia dewasa awal di pondok pesantren salafiyyah fathul ulum kwagean.
 - b. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan santri usia dewasa awal.
 - c. Sebagai refrensi bagi mahasiswa terhadap penelitian yang dilakukan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bermanfaat dalam penelitian yang ilmiah sebagai sumbangsih pemikiran terhadap motivasi santri usia dewasa awal.
 - b. Mampu dijadikan bahan motivasi terhadap pondok pesantren lainnya.
 - c. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan agar mampu dijadikan pengalaman serta penerapan teori.

E. Telaah Pustaka

| No. | Nama Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|--|--|
| 1. | Arci Novita Dahyani NIM: 2173021074 | Tesis IAIN Bengkulu tahun 2019: Implementasi Pendidikan Agama Islam Untuk Lansia di Panti Sosial Tresna Wherda Provinsi Bengkulu. ²² | 1. Metode penelitian kualitatif | 1. Fokus penelitian pada sistem pendidikan berbeda 2. Lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian terdahulu di Panti Sosial Tresna Wherda Provinsi Bengkulu, sedangkan penelitian saya bertempat di pondok pesantren fathul ulum kwagean 3. Perbedaan pada sistem pondok dimana penelitian tersebut memang meneliti pada implementasi pendidikan agama islam untuk lansia, sedangkan penelitian saya lebih mengacu pada bagaimana motivasi santri usia dewasa awal |
| 2. | Eka Sriwahyuni NIM: 21691204615 | Thesis (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau 2021 yang berjudul: Pembinaan Pemahaman Agama Islam | 1. Metode penelitian kualitatif 2. Objek penelitian ialah Usia Dewasa | 1. Fokus penelitian berbeda, dimana penelitian tersebut mengamati tentang |

²² Arci Novita Dahyani, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Untuk Lansia Di Panti Sosial Tresna Wherda Provinsi Bengkulu", Juli 2019.

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| | | Lansia Di Unit Pelaksanaan Tekhnis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. ²³ | | Pembinaan Pemahaman Agama Islam Lansia, sedangkan penelitian saya membahas mengenai motivasi santri 2. Tempat Penelitian tersebut Diunit pelaksanaan tekhnis pelayanan sosial tresna werdha husnul khotimah dinas sosial provinsi Riau, sedangkan penelitian saya di Pondok Pesantren Salafiyah Fathul Ulum Kwagean |
| 3 | Yatimatul Karimah NIM : 92100714035 | Tesis IAIN Purwokerto 2019: Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Lansia di Pondok Pesantren Lansia Roudhotul Ulum Kencong Pare. ²⁴ | 1. Metode penelitian kualitatif 2. Obyek penelitian ialah usia dewasa 3. Kajian teori mengenai santri | 1. Fokus yang diteliti mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam para lanjut usia, sedangkan penelitian saya berfokus pada motivasi santri usia dewasa awal yang nyantri di pondok pesantren fathul ulum kwagean |
| 4 | Rosmini Said NIM: 14162010056 | Tesis IAIN Palopo 2016: Pondok | 1. Metode penelitian kualitatif | 1. Objek penelitian terdahulu terletak pada |

²³ Eka Sriwahyuni, "Pembinaan Pemahaman Agama Islam Lansia Di Unit Pelaksanaan Tekhnis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau", Februari 2021.

²⁴ Yatimatul Karimah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Roudhotul Ulum Kencong Pare", September 2018.

| | | | | |
|--|---|---|---|--|
| | | pesantren dalam pembentukan karakter santri ²⁵ | 2. Pengamatan mengenai santri di pondok pesantren | pembentukan karakter santri, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada motivasi santri 2. Tempat penelitian berbeda |
| | Misbakul Anwari, NIM: 12010170052 | Tesis (IAIN) Salatiga Tahun 2020: Program Pembinaan Keagamaan untuk Kecerdasan Spiritual Pada Santri Usia Lanjut Di Pp. Raden Rahmat Banyubiru Kab. Semarang. ²⁶ | 1. Metode penelitian kualitatif 2. Obyek penelitian santri usia dewasa | 1. Penelitian terdahulu berfokus pada pembinaan keagamaan untuk kecerdasan spiritual pada santri usia lanjut, sedangkan penelitian saya berfokus pada motivasi santri para usia dewasa awal di ponpes salafiyah 2. Lokasi penelitian yang berbeda |

Pada beberapa penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan penelitian. Tetapi penelitian yang saya teliti menjelaskan mengenai motivasi santri salafiyah usia dewasa awa *nyantri* di Pondok Pesantren Salafiyah kwagean.

²⁵ Rosmini Said, "Pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri", Juni 2016

²⁶ Misbakul Anwari, "Program Pembinaan Keagamaan untuk Kecerdasan Spiritual Pada Santri Usia Lanjut Di Pp. Raden Rahmat Banyubiru Kab. Semarang", Maret 2020.